

PKM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG SULAWESI UTARA

Yenny Jeine Wahani

Jurusan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado

yennywahani@unima.ac.id

Abstrak

Salah satu kebutuhan guru-guru bahasa Jepang yakni kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi bahasa Jepang salah satunya adalah untuk dapat mengikuti NOKEN (*Nihongo Nouryoku Shiken*) atau JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) dalam bahasa Indonesia adalah Test Kemampuan berbahasa Jepang dan agar supaya dapat memperoleh sertifikat. NOKEN dipandang penting dikarenakan dapat menguji dan mengukur tingkat kemampuan bahasa Jepang para pengajar. Hal ini dimaksudkan agar para pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam bahasa Jepang. Disamping itu menjadi bekal bagi para pengajar yang belum disertifikasi, sebagai persiapan untuk dapat mengikuti uji kompetensi guru (UKG). Selain itu sertifikat NOKEN merupakan salah satu syarat bagi para guru bahasa Jepang diseluruh Indonesia untuk dapat mengikuti program pelatihan pendidikan di Jepang yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah Jepang (MONBUKAGAKUSHO) maupun The Japan Foundation, Jakarta.

Dari data angket yang dibagikan kepada guru bahasa Jepang pada MGMP Bahasa Jepang Sulawesi Utara menunjukkan bahwa guru bahasa Jepang SMA sebagian besar masih berada pada level N4. Ini berarti dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kompetensi agar pengajar bahasa Jepang dapat berada pada level N3. Masalahnya adalah (1)Guru-guru bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam menjawab soal *Dokkai/Bunpo* (読解・文法) pada saat tes uji kompetensi bahasa Jepang (NOKEN). (2)Kurangnya pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang *Dokkai/Bunpo* (読解・文法) pada level N3. (3)Kurangnya latihan sebagai bentuk kesiapan menghadapi tes uji kompetensi bahasa Jepang (NOKEN). (4)Sumber belajar masih menggunakan Buku. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada pengabdian kali ini akan dilaksanakan pelatihan NOKEN yang bertujuan untuk memberi solusi dan mengatasi masalah dan menjawab kebutuhan mitra tersebut dengan tahapan sebagai berikut: (1) pembelajaran materi NOKEN N3 (2) mengadakan kelas simulasi NOKEN (3) Penggunaan aplikasi pembelajaran multimedia interaktif dengan menggunakan program macromedia flash.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pembelajaran kooperatif learning dengan teknik brainstorming dan dilakukan simulasi NOKEN telah dilaksanakan dengan baik, Pelaksanaan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang dilaksanakan karena semua peserta sudah dapat mengerjakan soal latihan NOKEN setara N3 serta mampu memecahkan masalah khususnya dalam bagian DOKKAI-BUNPOU.

Kata Kunci : NOKEN, Kompetensi bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran serta pendidik yang profesional. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak lewat jalur pendidikan formal harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karena itu dibutuhkan wadah bagi para tenaga pengajar untuk terus dapat mengembangkan diri baik dalam keilmuan maupun profesi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang Sulawesi Utara merupakan salah satu wadah pengajar bahasa Jepang untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu merupakan forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan, seperti penggunaan media ajar, buku ajar, buku referensi serta pemilihan metode dan teknik yang tepat sesuai materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat sekolah menengah atas. Dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada mitra maka dipandang perlu untuk melihat kebutuhan dan menganalisis situasi yang ada. Sehingga diketahui hal-hal yang dialami oleh para pengajar yakni guru-guru bahasa Jepang

yang tergabung dalam MGMP bahasa Jepang Sulawesi Utara berdasarkan angket yang telah dibagikan maka salah satu kebutuhan guru-guru bahasa Jepang yakni kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi bahasa Jepang salah satunya adalah untuk dapat mengikuti NOKEN (Nihongo Nouryoku Shiken) atau JLPT (Japanese Language Proficiency Test) dalam bahasa Indonesia adalah Test Kemampuan berbahasa Jepang dan supaya dapat memperoleh sertifikat. NOKEN dipandang penting dikarenakan dapat menguji dan mengukur tingkat kemampuan bahasa Jepang para pengajar. Hal ini dimaksudkan agar para pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam bahasa Jepang. Disamping itu menjadi bekal bagi para pengajar yang belum disertifikasi, sebagai bekal persiapan untuk dapat mengikuti uji kompetensi guru (UKG). Salah satu kompetensi yang akan diukur adalah kompetensi bahasa Jepang itu sendiri. Hal ini berarti guru-guru bahasa Jepang harus terus meningkatkan penguasaan bahasa Jepang. Selain itu sertifikat NOKEN merupakan salah satu syarat bagi para guru bahasa Jepang diseluruh Indonesia untuk dapat mengikuti program pelatihan pendidikan di Jepang yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah Jepang (MONBUKAGAKUSHO) maupun The Japan Foundation, Jakarta. Oleh karena masih terdapat guru-guru bahasa Jepang yang belum memiliki sertifikat NOKEN maka salah satu upaya adalah mengikuti ujian tersebut berdasarkan level yang setara dengan N3.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada masalah yang dihadapi oleh para guru dan kebutuhan mitra yakni MGMP bahasa Jepang itu sendiri. Berdasarkan angket yang telah dibagikan maka diperoleh hasil dan dapat

diidentifikasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru bahasa mengalami kesulitan dalam menjawab soal Dokkai/Bunpo (読解・文法) pada saat tes uji kompetensi bahasa Jepang (NOKEN).
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang Dokkai/Bunpo (読解・文法) pada level N3.
3. Pengembangan media ajar sebagai bentuk inovasi meningkatkan kualitas dalam pengajaran..

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut yang dibutuhkan oleh para guru-guru bahasa Jepang pada MGMP Bahasa Jepang Sulawesi Utara yaitu:

1. Peningkatan kualitas kompetensi dalam hal kemampuan bahasa Jepang. Ini berarti para guru perlu belajar untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terutama pada bagian yang dianggap sulit seperti pada bagian soal khususnya Dokkai/Bunpo (読解・文法). Karena itu, dibutuhkan rancangan pembelajaran yang tepat.
2. Membutuhkan tambahan materi belajar tentang Dokkai/Bunpo (読解・文法).
3. Membutuhkan pelatihan pengembangan media ajar sebagai bentuk inovasi dalam pengajaran.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan konteks permasalahan yang ada, maka pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk memberi solusi dan sebagai upaya mengatasi masalah yang dialami oleh mitra yakni guru-guru SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang Sulawesi Utara. Berdasarkan identifikasi masalah dan kebutuhan dari pihak mitra sesuai yang telah uraikan pada permasalahan mitra maka dalam program pengabdian pada masyarakat kali ini akan memberi pelatihan NOKEN terutama untuk menghasilkan guru bahasa Jepang yang memiliki pengetahuan serta berkompentensi di bidangnya. Menerapkan model-model pengajaran yang kooperatif yang mudah diserap oleh pembelajar adalah upaya pengajar/instruktur (pelaksana pengabdian) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, menggunakan media interaktif untuk membangkitkan keinginan dan minat belajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan memberi pengaruh psikologis bagi para pembelajar. Hal pendukung lainnya untuk meningkatkan kompetensi adalah membuat kelas simulasi agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi uji kemampuan berbahasa Jepang. Selain itu bentuk inovasi dalam pengajaran

dibutuhkan pelatihan pengembangan media ajar.

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman bahasa Jepang. Guru bahasa Jepang menjadi lebih paham karena telah dibekali dengan seperangkat pengetahuan bahasa Jepang dalam kaitannya dengan Dokkai/Bunpo (読解・文法)
2. Peningkatan kemampuan N3 dimana level NOKEN yang diikuti sebagian besar guru bahasa Jepang adalah N4 akan menjadi N3. Hal ini dikarenakan dalam pelatihan NOKEN materi yang diberikan berada pada level N3 NOKEN. Guru bahasa Jepang dapat mengikuti NOKEN baik yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation ataupun mengikuti UKG oleh Dinas Pendidikan
3. Memiliki media belajar mandiri yakni aplikasi pembelajaran multimedia dengan menggunakan program macromedia flash

Secara ringkas rencana target capaian luaran terlihat pada tabel berikut ini:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman bahasa Jepang.	Dapat mengerjakan soal NOKEN N3
2.	Peningkatan kemampuan N3	Mengikuti kelas NOKEN N3
3.	Media belajar	Belajar mandiri

	mandiri yakni aplikasi pembelajaran multi media dengan menggunakan program macromedia flash	mengerjakan soal NOKEN N3
--	---	---------------------------

Tabel 1.
Rencana Target Capaian Luaran

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berdasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai yakni (1) peningkatan kualitas kompetensi bahasa Jepang itu sendiri (2) membutuhkan latihan pengerjaan soal dengan strategi yang tepat. (3) Guru-guru bahasa Jepang di SMA dapat melakukan inovasi pengembangan media ajar dalam pengajaran. Beberapa tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam kegiatan pengajaran NOKEN menggunakan multimedia interaktif yakni:

1. Persiapan
Pada tahap ini pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan sasaran, menetapkan tujuan pembelajaran, bagaimana uraian materi bagaimana latihan dan umpan balik.

2. Pengumpulan data
Dalam tahap pengumpulan data menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk menjawab permasalahan mengenai tahapan pengembangan multimedia interaktif, kualitas hasil pengembangan

multimedia interaktif, dan efektivitas penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar

3. *Analyze dan design*

menggunakan metode studi pustaka untuk mendapatkan bentuk multimedia yang sesuai dengan kebutuhan. Metode kuesioner digunakan untuk melihat kesulitan mengerjakan tes NOKEN, level NOKEN yang pernah diikuti selama ini serta harapan dan tujuan peningkatan kompetensi.

4. *Development*

Pada tahapan *development* atau pengembangan aplikasi pembelajaran multimedia dengan menggunakan program Macromedia Flash.

5. *Evaluasi*

Ini merupakan tahap akhir untuk melihat penyerapan materi serta tingkat ketercapaian selama proses pelatihan. Jika terdapat masalah dapat kembali ditindaklanjuti untuk mengatasi kendala yang ditemui dan memaksimalkan ketercapaian tujuan penyelenggaraan pelatihan.

Berdasarkan tahapan metode kegiatan tersebut maka pelatihan NOKEN dirancang dan disusun dengan menggunakan model pengajaran kooperatif bagi para guru, melalui pendekatan komunikatif dengan menggunakan aplikasi multimedia interaktif yang dibuat untuk

memudahkan peserta pelatihan yakni pembelajar dalam mengerjakan soal sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan pemahaman dalam penguasaan bahasa Jepang terutama dalam pemecahan dan penyelesaian soal dalam tes uji kompetensi bahasa Jepang (NOKEN). Sehingga ketika timbul kesulitan dapat diatasi.

Prosedur Pelaksanaan

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dari permasalahan yang dihadapi pihak mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bahasa Jepang menyangkut NOKEN dan menemukan solusi dalam menghadapi tes ujian kemampuan berbahasa Jepang (NOKEN). Adapun prosedur pelaksanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. *Pembelajaran materi NOKEN*

Pada tahap ini peserta akan belajar materi NOKEN N3 khususnya pada Dokkai/Bunpo (読解・文法) yang dianggap sulit dikarenakan jumlah kanji yang banyak dan struktur tata-bahasa yang semakin kompleks.

2. *Simulasi NOKEN*

Saat seluruh peserta pelatihan NOKEN telah dibekali dengan materi yang memadai akan dilaksanakan simulasi NOKEN untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Pelatihan pengembangan media ajar berbasis multimedia interaktif.

Selama ini bentuk latihan konvensional, artinya hanya menggunakan buku sebagai media belajar. Adapun pengembangan aplikasi pembelajaran multimedia dengan menggunakan program Macromedia Flash yang nantinya akan digunakan Media latihan selama ini tidak pernah menggunakan aplikasi multimedia interaktif untuk belajar mandiri, iptek yang ditawarkan adalah pelatihan NOKEN dengan menggunakan aplikasi multimedia interaktif agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dalam belajar mandiri dengan unsur kepraktisan. Artinya dapat dibawah kemana saja dan dapat digunakan kapan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan NOKEN pada guru-guru SMA dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang Wilayah dilaksanakan pada tanggal 14 Maret sd 17 Mei di ruangan kelas SMA Negeri 1 Manado. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan NOKEN ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif learning dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni metode

active learning dengan menggunakan multimedia. Dalam pelaksanaan pelatihan, Ujian Kemampuan Bahasa Jepang memiliki 5 tingkat dari N1~N5. N1 adalah tingkat yang paling sulit, sedangkan N5 adalah yang paling mudah. Untuk N1~N2, dianggap sangat diperlukan untuk penggunaan bahasa Jepang dalam kehidupan nyata, untuk N4~N5 sesuai dengan tingkat dasar pemahaman bahasa. N3 adalah tingkat menengah kemampuan bahasa antara N1~N2 dan N4~N5. Adapun materi yang disajikan berkaitan dengan NOKEN terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang disertai dengan pembahasan soal yang sering muncul dalam ujian kemampuan bahasa Jepang yakni setara N3 adalah sebagai berikut:

Dokkai (読解) : Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki peran yang sama pentingnya dalam kelancaran berbahasa sehingga semuanya wajib dikuasai oleh pembelajar. Pembelajaran bahasa diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri yakni pembelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Membaca merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang memegang peran penting yaitu sebagai

sumber masuknya informasi sehingga dapat menambah wawasan seseorang. Sedangkan informasi merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan berbagai macam perubahan dan perkembangan yang terjadi. Selain itu dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal yang terjadi dimasa lampau atau apa yang dipikirkan orang tentang masa depan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan informasi tersebut. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh isi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui kalimat yang tertuang dalam bahasa tulis (Tarigan, 1970:7). Hal ini, turut menunjang keterampilan berbahasa karena semakin banyak membaca seseorang maka akan memperoleh berbagai informasi dari teks yang dibaca juga akan akan memperkaya pengetahuan diantaranya penguasaan kosakata, ungkapan, pola kalimat dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasi untuk menjadi mahir dalam berbahasa asing. Membaca merupakan suatu ketrampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. *Dokkai* (読解) dalam

kamus kanji modern Andrew N. Nelson (2008:833) yaitu pemahaman teks tertulis. Menurut Kimura dalam Hanindah (2009:14) 読解は文を読んで内容理解することである。 *Dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

Sedangkan pengertian *dokkai* menurut Kindaichi Haruko dalam Rini Apriani (2009:22) mengemukakan bahwa 読解は文章の意味、内容を読む取りごとと文章を読んで理解することです。 *Dokkai* yaitu memahami isi karangan, membaca dan mengerti tulisan. Pada The great Japaneses Dictionary(1995:2258) berarti:文字や図, 記号などを見て、そこに書かれていることの意味内容を取る。M elihat huruf, gambar atau tanda lalu memahami isi yang tertulis didalamnya. *Dokkai* sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca. “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak diasampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (Hodgson dalam

Tarigan. 2008:7). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Kobayasi yakni 『読む』とは、文字言語による情報を認識、理解することをいう。(小林ミナ、1998:82). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dokkai* merupakan aktivitas untuk memperoleh informasi dalam rangka memahami isi, maksud dan tujuan dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Dalam interaksi tersebut akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan penulis. Hal ini berarti, membaca bukan sekedar menyuarkan bahasa tulis dan mengerti secara gramatika tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis. Adapun tujuan membaca sesuai tingkatannya seperti yang di sebutkan oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:289-290) Tujuan pembelajaran membaca pada tingkat pemula, menengah, dan mahir sebagai berikut:

Tingkat Pemula

- Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- Mengenali kata dan kalimat
- Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- Menceritakan kembali isi bacaan pendek

Tingkat Menengah

- Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- Menafsirkan isi bacaan
- Membuat intisari bacaan
- Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi)

Tingkat Mahir/Lanjut

- Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- Menafsirkan isi bacaan
- Membuat intisari bacaan
- Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi)

Selain itu yang menjadi tujuan membaca adalah seperti yang dipaparkan oleh H.G Tarigan (1979:9) yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan, organisasi cerita (*reading for sequence of organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare of contract*).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *dokkai* adalah untuk membekali pembelajar

bahasa Jepang untuk tidak hanya mempelajari cara membaca teks bahasa Jepang dengan mampu membaca huruf kana Jepang dengan baik, bunyi, kosakata serta pola kalimat tetapi juga mampu memahami dan menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara mendalam dan menyeluruh.

Mondaishuu (問題集) : Ujian Kemampuan Bahasa Jepang (disingkat JLPT) adalah, tes sertifikasi kemampuan bahasa Jepang sebagai aturan umum untuk orang yang menggunakan bahasa Jepang tetapi bukan penutur asli dari tingkat tertinggi N1 dan sampai tingkat terendah N5. Ujian diadakan di 65 negara termasuk Jepang, ujian diadakan dua kali setahun yaitu awal Juli dan awal Desember (terkecuali di beberapa tempat). JLPT sebagai ujian bahasa Jepang untuk orang yang menggunakan bahasa Jepang tetapi bukan penutur asli, dan menjadi ujian yang paling banyak pesertanya. Sebagai persyaratan belajar dari Universitas Negeri di Jepang yang dibiayai pemerintah diperlukan JLPT N1 dan lainnya, Hal ini telah menjadi standar penting sertifikasi kemampuan bahasa Jepang, dan juga merupakan standar khusus pemeriksaan imigrasi Jepang. Metode Ujian Kemampuan Bahasa Jepang, sebagian besar pertanyaan memiliki 4 pilihan (sebagian 3 pilihan),

sebagai bahasa asing untuk orang asing yang bukan penutur asli bahasa Jepang dan menjadi standar untuk belajar kurikulum bahasa Jepang (Hal ini tidak sama dengan cara belajar bahasa bagi penutur asli bahasa Jepang). Ujian Kemampuan Bahasa Jepang, tidak hanya mengerti berapa banyak tentang tata bahasa • kosakata bahasa Jepang, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menggunakan dengan sebenarnya 「pengetahuan bahasa (karakter • kosakata • tata bahasa)」 、 「bacaan (pemahaman membaca) 」 、 「pendengaran (pemahaman mendengar) 」 dan menguji secara keseluruhan untuk mengukur tiga komponen tersebut. Selanjutnya, ujian disediakan dalam 5 tingkat dari N1-N5, tergantung pada kemampuan pembelajar, sebisa mungkin agar dapat mengetahui kemampuan pembelajar secara detail.

Adapun beberapa contoh soal yang sering muncul dalam ujian kemampuan bahasa Jepang, seperti berikut:

問題 1

はまつし
私の会社の昼休み浜松市
は12時から1時までです。会社の近くのし
ょうくど、レストラン、そばはどこもと
てもこみます。いつもたくさんの人が待
ま
っています。さいきん
わたしは昼ごはんをつく
つ
ってもっていきます。
料理はあまりすくではありませんが、だ
じょうず
んだん上手

になりました。昼ごはんは会社ノピタの
なかで食べます。ときどき^{ひる}昼
ごはんを食べてから外に本人に出てコ-ヒ-
を飲みます。

この 人は
ひるごはんをどうしていますか。

^{かいしゃ}
会社の 近くの ^{しょうくどう}で
食べています。

^{かいしゃ}
会社で ひる休みに
りょうりをしています。

いえで つくって、ひる^{やす}休みに
食べています。

ひるごはんを ^た食べないで、コ-ヒ-を
のんでいます。

Multimedia

Dalam proses pembelajaran bahasa, yang menggunakan media berbasis komputer pun sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berbahasa, apalagi mengingat juga, kurangnya fasilitas "Native Speaker" atau dalam hal ini orang Jepang yang bisa membantu pengajaran bahasa Jepang dari segi ketrampilan berbicara sangat minim bahkan tidak ada. Oleh karena itu, melihat dari berbagai macam metode belajar yang ada, penggunaan media berbasis komputer mungkin bisa membantu dalam menutupi kekurangan yang ada, dalam hal ini media berbasis komputer bisa menjadi alternative bagi guru untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Jepang untuk meningkatkan minat belajar dan media berbasis komputer juga

sangat membantu pembelajar dalam belajar sendiri dirumah dengan bantuan CD interaktif yang diberikan pengajar. Jadi proses belajar bisa dilaksanakan secara mandiri¹ dirumah. Selain media pembelajaran, saat ini berbagai sumber belajar¹ pun disusun sedemikian rupa menariknya sehingga siswa bisa banyak belajar dan² menambah pengetahuan serta ketrampilannya dalam belajar bahasa Jepang. Sumber belajar yang dari waktu ke waktu selalu berkembang ini pun ada yang dikemas menarik dan inovatif dan bisa digunakan³ sebagai sumber belajar oleh pembelajar⁴. Berbagai media audio, audiovisual dan visual yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Jepang dikemas sesuai kebutuhan dan dapat digunakan saat pengajaran bahasa Jepang. Dengan pembelajaran menggunakan media berbasis komputer, siswa dapat memperoleh pengetahuan berbahasa Jepang sesuai kebutuhan dengan cara belajar yang praktis, dinamis, dan inovatif yang bisa membantu menciptakan atmosfer yang baik dalam kelas dan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam lingkup pendidikan, ada berbagai cara dan metode yang diterapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan yang tiap saat terus menerus terjadi pembaharuan. Dari tahun ke tahun sumber belajar dan media pembelajaran selalu ada perkembangan untuk menjawab kebutuhan pembelajar di

bidang pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, media memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu terciptanya proses pembelajaran yang selalu ada perkembangan dari waktu ke waktu. Dinamika dan perkembangan media pembelajaran melalui proses dan waktu yang cukup panjang. Keberadaan media dalam pembelajaran berkembang seiring perkembangan pendekatan pembelajaran, perkembangan teknologi, dan perkembangan pola hidup masyarakat. Komputer merupakan salah satu media pembelajaran. Keberadaan komputer bisa menjadi alat bantu belajar sekaligus bisa menjadi sumber belajar yang bisa membantu guru dan siswa dalam menyalurkan dan menerima materi pembelajaran agar lebih optimal. Dengan memfungsikan perangkat yang ada dalam jaringan komputer pembelajaran akan bisa lebih efektif dan efisien. Sebab komputer bisa menampilkan pesan secara visual, audio, bahkan audio-visual. Dengan berinteraksi langsung siswa bisa menggunakan komputer sebagai sumber informasi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan komputer dikenal dengan konsep pembelajaran dengan bantuan komputer (*computer-assisted instruction*).

Dalam mengupayakan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif dan sesuai kebutuhan siswa didalam pengajaran Bahasa Jepang, guru menghadirkan berbagai metode yang

sebisa mungkin dapat membantu menyukseskan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang sesuai harapan. Saat ini dalam mengupayakan proses pembelajaran yang kreatif, dinamis dan sesuai kebutuhan, berbagai macam metode pembelajaranpun dipakai sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah media berbasis komputer sangat membantu proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Apalagi di era modernisasi dan globalisasi ini, peran teknologi dalam suatu media sangat besar.

Komputer bisa menjadi alat bantu belajar sekaligus bisa menjadi sumber belajar yang bisa membantu guru dan siswa dalam menyalurkan dan menerima materi pembelajaran agar lebih optimal. Dengan komputer, konsep-konsep abstrak dapat disajikan dengan serentetan elemen pembentuknya sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep secara total. Serangkaian proses yang menurut deskripsi panjang dapat disajikan dengan lengkap dan singkat melalui kombinasi elemen gambar, animasi, bunyi, teks, suara, dan video, yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan dan memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih luas, serta dapat memacu motivasi yang tinggi untuk belajar. Disinilah kekuatan multimedia dalam memaparkan pengertian kompleks menjadi sajian yang menarik dan mudah dipahami. Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan

pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Kegiatan visualisasi seperti ini mempermudah pemahaman siswa terhadap *contents* yang diajarkan dan secara psikologis multimedia mampu memberikan tingkat kebermaknaan yang lebih tinggi dengan dukungan kemudahan pemahaman dan rasa senang ketika proses belajar berlangsung. Unsur kebermaknaan dan rasa senang merupakan elemen utama dalam pembelajaran yang baik. Dengan adanya multimedia pengajar dapat menggalakkan sistem pembelajaran yang kooperatif dan interaktif antara pembelajar dan pengajar karena bisa mengakomodasi keragaman modalitas belajar siswa baik audio, visual maupun kinestetik. Juga penyajian materi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang.

Hasil

Pelaksanaan pelatihan NOKEN dengan menggunakan multimedia interaktif pada guru-guru bahasa Jepang dalam forum MGMP Bahasa Jepang wilayah Sulawesi Utara, merupakan suatu kegiatan yang cukup baik dan efektif karena dapat membekali peserta dengan pengetahuan dan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dalam NOKEN atau dikenal dengan JLPT.

1. Adanya respon positif baik dari pihak sekolah yang ditandai kesediaan dan keikutsertaan guru-guru dalam kegiatan pelatihan ini.
2. Animo peserta pengajar bahasa Jepang yang sangat antusias dan penuh kesungguhan dalam mengikuti pelatihan ini.

3. Peserta sudah dapat mengerjakan soal latihan NOKEN setara N3 serta mampu memecahkan masalah khususnya dalam bagian DOKKAI-BUNPOU.

Pembahasan

Dari hasil evaluasi serta respon positif sebagaimana yang diungkapkan diatas maka dapatlah dikemukakan berbagai hal sebagai berikut:

1. Pelatihan NOKEN pada guru-guru bahasa Jepang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang wilayah Sulawesi Utara, merupakan suatu kegiatan yang cukup baik dan efektif karena dapat membekali peserta dengan pengetahuan dan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dalam NOKEN atau dikenal dengan JLPT.
2. Meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti JLPT atau kesiapan mengikuti UKG.

Dengan adanya peningkatan kemampuan bahasa Jepang, memberi peluang bagi para pengajar untuk mengikuti seleksi dari the Japan Foundation untuk mengikuti program pendidikan dan latihan pengajar bahasa Jepang di Jepang.